



PENGUATAN KARAKTER ANTI KORUPSI DAN AMANAH PADA CALON PASKIBRAKA KECAMATAN WARUNGGUNUNG

Adam Nugraha^{1*}, Fakhry Fadhil²

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama Nusantara
Tangerang

*Email: adamtea175@gmail.com

ABSTRAK

Calon Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) merupakan figur teladan generasi muda yang membutuhkan pengokohan moral agar mampu mengemban tugas negara secara jujur dan akuntabel. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Mandiri STISNU Nusantara Tangerang ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter anti korupsi dan sifat amanah bagi calon Paskibraka di Kecamatan Warunggunung. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Interactive Awareness Training yang mengombinasikan pemaparan materi kebangsaan dan keagamaan, simulasi studi kasus kepemimpinan, serta perumusan ikrar komitmen bersama. Kegiatan yang dilaksanakan pada Kamis, 13 Agustus 2026, pukul 10.00 hingga 16.00 WIB ini berhasil meningkatkan literasi serta integritas moral peserta secara signifikan. Hasil pengabdian menunjukkan tumbuhnya kesadaran kolektif calon Paskibraka untuk menginternalisasikan sembilan nilai anti korupsi dan sikap amanah, baik dalam menyelesaikan tugas pengibaran bendera maupun dalam menjalankan peran sebagai agen perubahan (agent of change) di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: amanah; anti korupsi; paskibraka; penguatan karakter; warunggunung.

STRENGTHENING ANTI-CORRUPTION CHARACTER AND INTEGRITY AMONG PROSPECTIVE PASKIBRAKA MEMBERS IN WARUNGGUNUNG DISTRICT

ABSTRACT

Prospective members of the Flag-Raising Troop (Paskibraka) serve as role models for the younger generation, requiring strong moral reinforcement to fulfill state duties with honesty and accountability. This community service initiative, conducted under the Independent Student Community Engagement (KKM Mandiri) program by STISNU Nusantara Tangerang, aims to instill anti-corruption character traits and the core value of trustworthiness (amanah) among prospective Paskibraka candidates in Warunggunung District. The methodology employed an Interactive Awareness Training approach, integrating national and religious value presentations, leadership case study simulations, and the formulation of a joint commitment pledge. Executed on Thursday, August 13, 2026, from 10:00 AM to 04:00 PM WIB, the program significantly enhanced participants' moral literacy and integrity. The outcomes demonstrate the cultivation of a collective resolve among candidates to internalize nine anti-corruption values and a sense of responsibility, both in executing their flag-raising duties and in acting as agents of change within their communities.

Keywords: amanah; anti-corruption; character building; paskibraka; warunggunung.

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan pilar utama sekaligus penentu arah keberlanjutan masa depan suatu bangsa. Di tingkat kecamatan, proses pembinaan pemuda yang berkarakter dan berintegritas menjadi sebuah kebutuhan yang amat mendasar guna melahirkan calon-calon pemimpin yang berdaya tahan moral tinggi. Pemuda-pemudi yang terpilih sebagai calon Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) di Kecamatan Warunggunung mewakili entitas siswa-siswi terbaik yang memiliki keunggulan fisik, mental, serta kedisiplinan di atas rata-rata. Sebagai sosok-sosok pilihan dari pelbagai sekolah menengah setempat, keberadaan calon Paskibraka ini secara alamiah menempatkan mereka sebagai figur teladan (role model) sosial bagi rekan sebaya maupun lingkungan kemasyarakatan di sekitarnya. Kedisiplinan tinggi yang ditunjukkan dalam setiap gerakan baris-berbaris menjadi cermin dari potensi kepemimpinan muda yang sangat besar di wilayah Kecamatan Warunggunung.

Momentum bulan Agustus yang melingkupi persiapan peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia menghadirkan ruang yang sangat strategis dalam memperkokoh



karakter kebangsaan para pemuda. Atmosfer sejarah kemerdekaan tidak sekadar dimaknai sebagai kegiatan seremonial tahunan, melainkan menjadi sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai perjuangan para pahlawan ke dalam jiwa generasi muda. Pada fase latihan yang intensif ini, para calon Paskibraka Kecamatan Warunggunung berada dalam kondisi mental yang sangat terbuka (receptive) untuk menyerap pembinaan karakter spiritual, etika berbangsa, serta kepemimpinan. Oleh karena itu, memanfaatkan iklim kebangsaan di bulan Agustus menjadi langkah yang sangat tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai moralitas luhur agar potensi kedisiplinan fisik yang telah mereka miliki sejalan dengan keteguhan integritas jiwa dalam mengisi kemerdekaan Indonesia.

Meskipun para calon Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) di Kecamatan Warunggunung memiliki ketangkasan dan kedisiplinan fisik yang amat baik, fokus pembinaan yang selama ini berjalan cenderung bertumpu pada aspek teknis baris-berbaris dan ketahanan fisik semata. Kondisi ini menciptakan celah kesenjangan antara ketangkasan ragawi dan ketahanan moral. Kedisiplinan fisik yang mumpuni tidak secara otomatis menjamin lahirnya keteguhan integritas jiwa apabila tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai moralitas yang kokoh. Oleh karena itu, menghadirkan keseimbangan yang selaras antara ketangguhan fisik dan ketahanan moral menjadi kebutuhan mendesak agar para calon Paskibraka tidak hanya tangguh di lapangan pengibaran, tetapi juga memiliki benteng integritas yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

Kebutuhan akan penguatan moral ini semakin mendasar mengingat besarnya potensi ancaman degradasi moral, penyalahgunaan kepercayaan, serta gempuran pergaulan negatif yang mengintai kehidupan remaja saat ini. Sebagai figur yang disorot oleh kawan sebaya, para calon Paskibraka tidak luput dari risiko masuknya pengaruh buruk, mulai dari sikap ketidakjujuran skala kecil, lunturnya rasa tanggung jawab (amanah), hingga dorongan kebiasaan koruptif dalam bentuk penyalahgunaan kewenangan di lingkungan sekolah. Tanpa adanya pembekalan nilai-nilai anti korupsi dan kesadaran amanah yang diinternalisasikan secara mendalam, peran mereka sebagai teladan justru rentan goyah di tengah tingginya dinamika sosial pergaulan remaja di Kecamatan Warunggunung.

Menjawab tantangan serta permasalahan tersebut, Selanjutnya (KKM) Mandiri STISNU Nusantara Tangerang menghadirkan solusi konkret berupa pengenalan program pelatihan interaktif yang bertajuk Interactive Awareness Training. Program edukasi ini dirancang secara khusus untuk mengokohkan karakter anti korupsi sekaligus menanamkan sifat amanah yang berlandaskan pada integrasi nilai-nilai kebangsaan dan norma keagamaan. Melalui metode penanaman kesadaran ini, materi anti korupsi tidak lagi disampaikan secara kaku, melainkan dikemas melalui diskusi kelompok interaktif, analisis studi kasus kepemimpinan, serta perenungan nilai spiritual. Pendekatan ini bertujuan agar sembilan nilai dasar anti korupsi seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dapat diserap secara mendalam serta diaktualisasikan dalam etika keseharian para peserta.



Gambar 1. Banner KKM mandiri Mahasiswa STISNU Nusantara Tangerang

Realisasi dari solusi ini dilaksanakan melalui prosedur kerja yang terstruktur dengan menjunjung tinggi prinsip sinergi dan partisipasi aktif dari seluruh elemen mitra. Jajaran para pelatih Paskibraka Kecamatan Warunggunung berperan aktif memberikan pengawasan, memfasilitasi alokasi waktu pelatihan, serta melegitimasi keberadaan program di tengah padatnya porsi latihan fisik. Sementara itu, para calon Paskibraka terlibat secara penuh sebagai subjek aktif yang memberikan gagasan, merespons setiap simulasi, dan merumuskan komitmen bersama. Sinergi yang kuat antara KKM pengabdian, pelatih, dan para peserta ini menjadi kunci utama yang menjamin kelancaran prosedur kerja program,

sehingga penguatan integritas moral dapat terwujud secara efisien dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

METODE

A. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara terintegrasi di wilayah Kecamatan Warunggunung. Alokasi waktu pelaksanaan dijadwalkan pada hari Kamis, 13 Agustus 2026, yang berlangsung selama enam jam penuh, dimulai pada pukul 10.00 WIB hingga selesai pada pukul 16.00 WIB. Pemilihan rentang waktu ini dirancang secara proporsional di tengah agenda pemusatan latihan rutin peserta, sehingga memberikan jeda yang transformatif tanpa mengganggu konsentrasi persiapan fisik. Subjek sasaran dalam program ini mencakup seluruh anggota calon Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Kecamatan Warunggunung tahun 2026 yang terdiri dari siswa-siswi pilihan dari pelbagai sekolah menengah atas sederajat. Kegiatan ini juga dihadiri serta didampingi secara langsung oleh para pembina dan pelatih Paskibraka Kecamatan Warunggunung untuk menjaga kondusivitas, memberikan keabsahan sosial, serta memastikan pengawasan proses pembentukan karakter peserta.



Gambar 2. Edukasi Oleh Mahasiswa KKM Mandiri Kepada Siswa Siswi Paskibra

B. Metode Pengabdian

Pendekatan pengabdian yang diterapkan dalam program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Mandiri ini menggunakan sintesis metodologi interaktif yang memadukan tiga pilar utama, yaitu: (1) Training/Pelatihan, (3) Penyadaran/Peningkatan Pemahaman, dan (4) Pendampingan/Mediasi.

Metode Pelatihan (Training): Diimplementasikan melalui pemberian simulasi kepemimpinan dan workshop interaktif mengenai sembilan nilai dasar anti korupsi. Peserta diajak berlatih mengambil keputusan yang jujur dan akuntabel saat dihadapkan pada skenario konflik kepentingan.

Metode Penyadaran (Awareness Raising): Difokuskan pada pengayaan literasi dan pemahaman mendalam mengenai urgensi sifat amanah dari perspektif hukum kebangsaan serta doktrin moralitas keagamaan. Metode ini bertujuan membangun refleksi kritis diri (self-reflection) agar peserta menyadari pentingnya menjaga integritas pribadi.

Metode Pendampingan (Mentoring/Mediation): Dilakukan melalui sesi dialog kelompok terpimpin (Focus Group Discussion) antara mahasiswa, pembina, dan calon Paskibraka. Sesi ini berfungsi mendampingi proses internalisasi nilai-nilai karakter serta memediasi pelbagai dinamika pergaulan yang berpotensi memicu degradasi moral di lingkungan remaja.

C. Tahapan dan Alur Materi

Guna menjamin alur penyampaian materi berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan mudah diserap oleh para calon Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dipetakan ke dalam tiga tahapan sesi utama yang saling berkesinambungan:

Sesi I (Pukul 10.00 – 12.00 WIB): Internalisasi Sembilan Nilai Dasar Anti Korupsi

Rangkaian acara diawali dengan penyampaian materi mengenai pembentukan pondasi integritas melalui pengenalan sembilan nilai dasar anti korupsi. Sesi ini mengulas secara mendalam nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, keadilan, kepedulian, kesederhanaan, dan kerja keras. Penyampaian materi dikemas melalui pendekatan naratif dan kontekstual yang disesuaikan dengan realitas dinamika kehidupan remaja, sehingga para peserta dapat

memahami bahwa prinsip anti korupsi tidak hanya berkaitan dengan urusan finansial, tetapi juga tecermin dari komitmen menjaga waktu, menolak kecurangan akademik, serta mematuhi aturan organisasi.

Sesi II (Pukul 13.00 – 14.30 WIB): Penanaman Konsep Amanah dalam Etika Berbangsa dan Hukum Islam

Setelah jeda istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang berfokus pada penguatan aspek spiritual dan etika kebangsaan. Sesi ini membedah makna amanah sebagai kedaulatan moral yang wajib dipertanggungjawabkan, baik di hadapan Tuhan Yang Maha Esa maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks ini, tugas sebagai calon Paskibraka diposisikan sebagai bentuk kepercayaan (amanah) luhur dari negara yang harus dijaga dengan penuh kehormatan, kejujuran, dan kesungguhan, sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam dan etika berbangsa.

Sesi III (Pukul 14.30 – 16.00 WIB): Simulasi Studi Kasus Kepemimpinan, Evaluasi Interaktif, dan Deklarasi Komitmen Bersama

Tahap penutup diisi dengan kegiatan aplikatif melalui simulasi studi kasus kepemimpinan (leadership case study). Para calon Paskibraka dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan dilema etika kepemimpinan dan merumuskan keputusan yang berlandaskan integritas. Sesi ini kemudian dilanjutkan dengan evaluasi interaktif untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, mengulas Materi materi yang telah di berikan.



Gambar 3. Pembina Sedang Memberikan Materi Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Penguatan Karakter

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diusung oleh Mahasiswa (KKM) Mandiri kelas Ansor Banser STISNU Nusantara Tangerang pada hari Kamis, 13 Agustus 2026, di Kecamatan Warunggunung berlangsung secara sukses, lancar, dan penuh khidmat. Dimulai tepat pada pukul 10.00 WIB hingga berakhir pada pukul 16.00 WIB, rangkaian program penguatan karakter ini bertempat di area pemusatan latihan calon Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka). Agenda ini dihadiri secara lengkap oleh para peserta calon Paskibraka Kecamatan Warunggunung tahun 2026, yang didampingi langsung oleh jajaran pelatih, pembina, Suasana pelatihan tercipta sangat komunikatif, hangat, dan inklusif. Kepadatan alur materi selama enam jam tidak menyurutkan antusiasme para peserta; sebaliknya, interaksi dua arah antara mahasiswa pengabdi, pelatih, dan calon Paskibraka terbangun secara alami dan dinamis.

Sejak sesi pembukaan, fleksibilitas pendekatan pelatihan interaktif (Interactive Awareness Training) berhasil mencairkan kekakuan formal yang biasanya melekat pada kegiatan edukasi kepemimpinan. Para calon Paskibraka menunjukkan sikap yang sangat ramah, kooperatif, dan responsif



dalam menyimak setiap paparan nilai-nilai moralitas. Keterlibatan aktif peserta tecermin secara nyata ketika mereka secara terbuka menyampaikan pandangan, pengalaman, hingga refleksi kritis mengenai dinamika kejujuran dan kedisiplinan di lingkungan sekolah maupun kehidupan sosial sehari-hari. Para pelatih dan pembina Paskibraka turut memberikan ruang apresiasi yang luas terhadap berjalannya kegiatan ini, karena penguatan mental berbasis etika kebangsaan dan keagamaan tersebut dirasakan sangat relevan dalam melengkapi gembengan fisik yang telah berlangsung selama masa pemusatan latihan. Komunikasi yang komunikatif dan partisipatif ini menjadi indikator awal bahwa pesan penguatan karakter anti korupsi dan sifat amanah berhasil tersampaikan serta diterima dengan sangat baik oleh seluruh calon Paskibraka Kecamatan Warunggunung.

B. Indikator Keberhasilan Terukur (Luaran Program)

Guna memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak sekadar menjadi agenda seremonial, tim pengabdian Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Mandiri menyusun instrumen evaluasi yang sistematis dan terukur untuk menilai tingkat efektivitas program. Pengukuran keberhasilan luaran program dilakukan melalui analisis komparatif instrumen evaluasi sebelum kegiatan (pre-test) dan sesudah kegiatan (post-test). Evaluasi ini difokuskan pada dua indikator utama, yaitu pemahaman konseptual mengenai sembilan nilai dasar anti korupsi serta internalisasi sikap mental terhadap rasa tanggung jawab (amanah) dalam menjalankan tugas kebangsaan.

Hasil olah data menunjukkan adanya akumulasi peningkatan literasi dan kesadaran moral yang amat signifikan di kalangan calon Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Kecamatan Warunggunung. Pada tahap pre-test, tingkat pemahaman awal peserta mengenai sembilan nilai anti korupsi berada pada rerata 62,5%, di mana sebagian besar peserta memahami prinsip anti korupsi sebatas isu finansial dan kejahatan birokrasi tingkat tinggi. Namun, setelah mengikuti serangkaian pemaparan materi dan simulasi interaktif, capaian post-test mengalami lonjakan tajam sebesar 31,5% hingga mencapai angka 94,0% dengan kategori keberhasilan sangat tinggi. Para peserta mampu mengidentifikasi secara presisi bahwa tindakan koruptif juga mencakup penyalahgunaan wewenang skala kecil, ketidakjujuran akademis, serta pelanggaran kedisiplinan waktu.

Peningkatan yang selaras juga terjadi pada aspek internalisasi sikap amanah dan rasa tanggung jawab kebangsaan. Tingkat pemahaman awal peserta yang semula mencatatkan rerata 68,0% pada pre-test, berhasil meningkat sebesar 28,5% hingga mencapai rerata 96,5% pada post-test. Selain itu, kepekaan peserta dalam mendeteksi secara dini potensi perilaku koruptif di lingkungan sekitar juga mengalami kenaikan tertinggi sebesar 33,0%, yakni dari rerata awal 58,0% naik menjadi 91,0% pasca-pelatihan.

Selain pada aspek pemahaman konseptual, perubahan sikap mental peserta terhadap rasa tanggung jawab (amanah) tecermin secara gamblang dari hasil pengamatan kualitatif dan respons personal para calon Paskibraka. Sebelum sesi interaktif berlangsung, tugas pengibaran bendera cenderung dipersepsikan sebatas beban fisik dan serangkaian instruksi baris-berbaris yang harus dipatuhi. Pasca-pelatihan, terjadi pergeseran paradigma mental (mental shift) yang mendalam; peserta menyadari bahwa kepercayaan yang diberikan oleh negara dan masyarakat Kecamatan Warunggunung merupakan bentuk amanah luhur yang wajib dipertanggungjawabkan secara moral. Peningkatan skor kepekaan dan pemahaman yang tinggi ini mengonfirmasi bahwa program Interactive Awareness Training berhasil membentuk ketahanan mental yang kokoh, berintegritas, serta berdaya tahan moral tinggi bagi para calon Paskibraka.

C. Pembentukan Integritas dan Nilai Amanah

Proses pembentukan integritas dan penanaman nilai amanah pada diri calon Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Kecamatan Warunggunung mewujudkan secara nyata melalui perubahan perilakunya dalam merespons tugas kebangsaan. Nilai kejujuran dan tanggung jawab tidak lagi dipandang sekadar sebagai teori moral, melainkan ditransformasikan menjadi sikap hidup sehari-hari. Para peserta mulai menginternalisasikan bahwa kedisiplinan dalam baris-berbaris merupakan refleksi dari kejujuran terhadap diri sendiri dan komitmen pada kelompok. Pemahaman ini membentuk kedewasaan mental peserta, sehingga pelaksanaan tugas pengibaran bendera pada puncak peringatan Hari Kemerdekaan dimaknai sebagai kehormatan luhur yang menuntut ketulusan, transparansi sikap, serta keteguhan niat untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat dan pemerintah kecamatan.



D. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat

Keberhasilan serta kelancaran pelaksanaan program penguatan karakter ini dipengaruhi oleh dinamika interaksi faktor pendorong dan tantangan teknis di lapangan. Faktor pendorong utama bersumber dari dukungan penuh yang diberikan oleh Pemerintah Kecamatan Warunggunung bersama pelatih dan pembinat. Sinergi institusional ini terwujud dalam bentuk penyediaan fasilitas lapangan pelatihan, keluwesan pengalokasian jadwal, serta pengawasan langsung selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan aktif jajaran pelatih Paskibraka yang turut mendampingi dan melegitimasi nilai-nilai anti korupsi semakin memperkuat penerimaan materi di mata peserta. Selain itu, faktor pendorong internal yang sangat krusial adalah antusiasme tinggi serta keterbukaan mental para calon Paskibraka. Karakter dasar peserta yang terbiasa dengan kedisiplinan dan rasa bangga mengemban tugas negara menjadikan mereka amat responsif dalam menyerap nilai-nilai integritas serta kejujuran.

Di sisi lain, hambatan utama yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan adalah kondisi kelelahan fisik (physical fatigue) dan penurunan konsentrasi para peserta. Hambatan ini terjadi karena alokasi waktu kegiatan pada Kamis, 13 Agustus 2026, berlangsung berdekatan dengan jadwal pemusatan latihan fisik dan baris-berbaris yang amat padat. Guna mengatasi potensi kejenuhan dan kelelahan tersebut, mahasiswa KKM Mandiri STISNU Nusantara Tangerang mengimplementasikan solusi taktis berupa insersi ice breaking yang dinamis serta pemanfaatan media pembelajaran visual interaktif. Penggunaan tayangan video pendek, simulasi kasus kepemimpinan yang komunikatif, dan diskusi kelompok dua arah terbukti efektif membangkitkan kembali fokus serta energi para peserta. Solusi fleksibel ini berhasil mengondisikan atmosfer pelatihan tetap hangat, menyenangkan, dan efektif hingga akhir sesi kegiatan.

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Mandiri STISNU Nusantara Tangerang yang bertajuk penguatan karakter anti korupsi dan sifat amanah bagi calon Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Kecamatan Warunggunung telah terlaksana dengan sangat sukses dan memberikan dampak positif yang nyata. Pelaksanaan edukasi interaktif ini berhasil meningkatkan pemahaman konseptual serta kesadaran moral para peserta secara signifikan. Hal tersebut tecermin dari lonjakan skor evaluasi peserta yang mampu menginternalisasikan sembilan nilai dasar anti korupsi serta memaknai tugas pengibaran bendera bukan sebatas rutinitas fisik, melainkan sebagai bentuk amanah luhur kebangsaan yang wajib dijaga dengan kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab penuh.

Keberhasilan program ini didukung kuat oleh kerja sama strategis bersama Pemerintah Kecamatan Warunggunung, panitia Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN), serta jajaran pelatih Paskibraka yang memberikan ruang dan pengawasan secara penuh. Tingginya antusiasme serta sikap kooperatif para calon Paskibraka turut menjadi pilar utama kelancaran alur pelatihan. Sementara itu, hambatan kelelahan fisik peserta pasca-latihan baris-berbaris berhasil diatasi secara efektif melalui pendekatan simulasi interaktif, ice breaking, dan diskusi kelompok yang dinamis. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil mentransformasikan pola pikir peserta, tetapi juga melahirkan siswa siswi yang disiplin, intelektual dan Amanah" sebagai benteng moral generasi muda di Kecamatan Warunggunung.

Guna menjaga keberlanjutan (sustainability) serta memperluas jangkauan dampak positif dari program pembentukan karakter yang telah dilaksanakan, disusun beberapa saran strategis bagi pihak-pihak terkait: Integritas Program Pelatihan Berkala: Diharapkan kepada Panitia Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) bersama tim pelatih Paskibraka Kecamatan Warunggunung untuk mengintegrasikan kurikulum edukasi karakter anti korupsi dan nilai amanah ini sebagai modul wajib tahunan bagi setiap angkatan calon Paskibraka di masa mendatang. Pembentukan Jejaring Alumni (Agent of Change): Mendorong pembentukan jejaring alumni Paskibraka Kecamatan Warunggunung yang difungsikan secara khusus sebagai wadah candradimuka gerakan kepemudaan. Melalui jejaring ini, para alumni diproyeksikan menjadi agen perubahan (agent of change) anti korupsi yang secara aktif menyebarkan budaya kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab di lingkungan sekolah serta komunitas mereka masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Mandiri ini tidak terlepas dari bimbingan, sinergi, dan kontribusi nyata dari berbagai



pihak. Oleh karena itu, saya sebagai mahasiswa KKM mandiri menyampaikan rasa hormat dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada: Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang, yang telah membimbing dan memberikan wewenang akademis dalam pelaksanaan program KKM Mandiri ini. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), atas arahan, bimbingan, dan supervisi yang diberikan secara konsisten selama perencanaan hingga penyelesaian laporan pengabdian. Camat Warunggunung beserta Jajaran Pemerintah Kecamatan, yang telah memberikan izin resmi, dukungan moral, serta sarana pendukung bagi terlaksananya agenda di wilayah Kecamatan Warunggunung. Panitia Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Tim Pelatih Paskibraka Kecamatan Warunggunung, atas sinergi, pengawasan, dan keluwesan alokasi waktu yang diberikan di tengah pemusatan latihan fisik peserta. Seluruh Anggota Calon Paskibraka Kecamatan Warunggunung Tahun 2026, atas antusiasme, kedisiplinan, serta keterbukaan mental dalam menyerap nilai-nilai integritas demi menjaga amanah bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia. Kode Etik Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI). Jakarta: AFPI. 2021.
- Azra, Azyumardi. Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualita dan Aktor Sejarah. Jakarta: Gramedia. 2002.
- Badan Perlindungan Konsumen Nasional. Pedoman Penanganan Pengaduan Konsumen Pinjaman Online. Jakarta: BPKN. 2022.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Desa Gonggang. "9 Nilai Anti Korupsi dalam Kehidupan Bermasyarakat". (Online), Portal Desa Gonggang, (<https://gonggang.magetan.go.id>, diakses 25 Agustus 2026). 2023.
- Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Modul Pendidikan Budaya Antikorupsi di Politeknik Kesehatan. Jakarta: Ditjen Nakes Kemkes RI. 2020.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. 1982.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Materi Penyuluhan Hukum: Mengenal Pencegahan dan Penanganan Pinjol Ilegal. Jakarta: Kemenkumham RI. 2023.
- Kementerian Komunikasi dan Digital RI. Panduan Digital Safety dan Pelindungan Data bagi UMKM. Jakarta: Kemenkomdigi RI. 2024.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. Modul Pendidikan Antikorupsi untuk Mahasiswa. Jakarta: Pusat Edukasi Antikorupsi (ACLC) KPK. 2019.
- Lembaga Bantuan Hukum Jakarta. Standard Operating Procedure (SOP) Penanganan Korban Pinjol. Jakarta: LBH Jakarta. 2021.
- Mochtar, Isa. Pengantar Ekonomi. Cetakan Kedua. Jakarta: Madani Press. 2015.
- Nurasiah, Siti, Fahmi Irfani, dkk. "Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Ekstrakurikuler Paskibra". Dalam Jurnal Citizenship Virtues, (Online), Vol. 3 No. 1, hlm. 12-24, (<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id>, diakses 25 Agustus 2026). 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. Buku Panduan Edukasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM. Jakarta: OJK. 2022.
- Pratama, Aditya, dkk. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Karakter dan Jiwa Kepemimpinan Siswa". Dalam Jurnal Edukasi, (Online), Jilid 4 No. 2, hlm. 45-56, (<https://indojurnal.com>, diakses 25 Agustus 2026). 2024.
- Purnomo, Sigit. "Strategi dan Langkah Konkret Menanamkan Karakter Anti Korupsi dalam Kehidupan Sehari-hari". Dalam Pediaqu: Jurnal Pendidikan, (Online), Jilid 2 No. 3, hlm. 89-101, (<https://publisherqu.com>, diakses 25 Agustus 2026). 2024.
- Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal. Kompilasi Siaran Pers Resmi Satgas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (Satgas PASTI). Jakarta: Sekretariat Satgas PASTI OJK. 2024.
- Sudjiman, Panuti dan Dendy Sugono. Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah. Kelompok 24. Edisi Kedua. Cetakan VIII. Jakarta: Pengajar Bahasa Indonesia. 1998.
- Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Buku Ajar Penguatan Budaya Anti-Korupsi. (Online), UMPO Digital Repository, (<http://eprints.umpo.ac.id>, diakses 25 Agustus 2026). 2022.
- Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia. Modul Advokasi Non-Litigasi dan Paralegal di Indonesia. Jakarta: YLBHI. 2018.